

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Burung merupakan bagian dari ekosistem. Ekosistem terbagi menjadi dua yaitu ada ekosistem alami dan non alami. Ekosistem alami juga terbagi menjadi dua yaitu urban atau kota dan rural atau desa. Burung dapat ditemui diberbagai ekosistem tidak hanya di ekosistem alami namun juga dapat di ekosistem lanskap yang di dominasi manusia. Sebagai penelitian sudah membuktikan bahwa burung juga dapat ditemui di kawasan perkotaan. Menurut Irwan (2005), perkembangan wilayah perkotaan di Indonesia cenderung mengarah pada kondisi yang dapat menimbulkan beragam masalah lingkungan dan mengakibatkan terganggunya keseimbangan lingkungan tersebut. Menikmati kehadiran burung di tengah ruang terbuka hijau merupakan langkah awal untuk mengapresiasi dan menjaga kualitas lingkungan alam di wilayah perkotaan, sekaligus mengenal keragaman burung di dalamnya.

Keanekaragaman burung dapat di nikmati dalam bentuk kegiatan pengamatan burung atau yang biasa dikenal dengan *birdwatching*. Kegiatan pengamatan burung dapat dilakukan di pagi dan sore hari karena waktu tersebut adalah waktu yang pas untuk mengamati burung saat sedang mencari makan. Dengan melakukan pengamatan burung kita bisa mengetahui jenis apa burung apa saja yang terdapat di kawasan perkotaan

Kota Yogyakarta memiliki ekosistem yang beranekaragam mulai dari pemukiman dan perkebunan serta ekosistem pantai. Kota Yogyakarta merupakan wilayah yang memiliki ruang terbuka hijau yang banyak. Kota Yogyakarta memiliki ruang terbuka hijau contohnya adalah Taman Surosutan yang cocok untuk melakukan kegiatan pengamatan burung. Ruang terbuka hijau khususnya hutan kota dapat menjadi habitat bagi burung – burung yang ada di perkotaan.

Perencanaan ekowisata burung di desa yang berada di Kota Yogyakarta merupakan cara untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam khususnya satwa burung yang tersedia di kawasan tersebut, sehingga bisa menjadi peluang bagi pihak-pihak terkait seperti pengelola dan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian terkait jumlah kunjungan wisatawan. Selanjutnya supaya kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pengunjung lebih baik dan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan baik itu dari segi kenyamanan maupun keamanan. Hal positif yang didapatkan dengan dilakukan perencanaan yaitu adanya kegiatan yang terintegrasi sehingga diharapkan adanya peningkatan kepuasan bagi pengunjung yang melakukan kegiatan wisata. Kegiatan perencanaan ekowisata burung di Yogyakarta akan menghasilkan potensi sumberdaya unggulan yang dapat diaplikasikan ke dalam bentuk program wisata. Program wisata dapat dimuat secara menarik dengan memanfaatkan potensi wisata unggulan bentang alam yang terdapat pada kawasan tersebut.

Perencanaan ekowisata Burung di Yogyakarta dapat membantu proses pelestarian keanekaragaman jenis Burung dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Wisatawan yang berkunjung dapat memberikan dampak positif dari segi ekonomi bagi pengelola dan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak untuk membantu

mewujudkan perencanaan ekowisata burung. Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk tenaga, pikiran dan saran. Pengelola sebagai *stakeholder* memiliki peran penting dalam memberikan saran dari sudut pandang pengelola mengenai perencanaan ekowisata Burung di Yogyakarta. Selain itu, dibutuh saran dan respon masyarakat mengenai perencanaan ekowisata burung agar perencanaan ekowisata burung dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian mengenai perencanaan ekowisata burung di kawasan Yogyakarta sebagai berikut:

- Mengidentifikasi sumberdaya burung di kawasan desa sekitar Kota Yogyakarta
- Mengidentifikasi etnoornitologi di kawasan Kota Yogyakarta
- Mengidentifikasi persepsi terhadap kelestarian burung di sekitar kawasan Kota Yogyakarta
- Mengidentifikasi kesiapan pemanduan terhadap perencanaan ekowisata burung yang berada di Kota Yogyakarta
- Merancang hasil luaran berupa perencanaan program ekowisata burung di Kota Yogyakarta
- Menyusun media promosi terkait program ekowisata burung.

Manfaat

Pelaksanaan tugas akhir mengenai perencanaan ekowisata Burung memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut ditujukan kepada pihak Dinas Pariwisata DIY, masyarakat, dan pengunjung. Manfaat tersebut diharapkan dapat diterima oleh berbagai pihak terkait. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi masyarakat adalah meningkatkan kesadaran dan kepedulian tentang potensi burung yang dimiliki Kabupaten Gunung Kiduk
2. Melibatkan masyarakat sekitar kawasan untuk pengelolaan wisata di kawasan desa sekitar kota Yogyakarta.
3. Memberikan ide dan variasi mengenai program pengamatan burung di kawasan desa sekitar Kota Yogyakarta.
4. Membantu mempromosikan kawasan dengan membuat video promosi ekowisata Burung di kawasan desa sekitar Kota Yogyakarta.

Luaran

Luaran atau output yang dilakukan dalam perencanaan ekowisata burung di kawasan desa sekitar kota Yogyakarta yaitu dengan merancang program ekowisata burung. Selain itu terdapat luaran atau output berupa media promosi dengan menampilkan sumberdaya wisata berupa satwa burung sebagai obyek utama.

Kerangka Berfikir

Perencanaan ekowisata satwa burung di kawasan desa sekitar kota Yogyakarta dilakukan berdasarkan keanekaragaman satwa burung yang ditemukan di kawasan tersebut. Keanekaragaman satwa burung dijadikan sebagai obyek utama dalam ekowisata burung. Obyek tersebut mencakup jenis burung dan



habitatnya. Data keanekaragaman satwa burung tersebut akan mendapatkan pendapat dari pengelola, masyarakat, dan pengunjung.

Data yang dibutuhkan dalam perencanaan ekowisata burung terdiri dari sumberdaya burung, habitat, etno burung serta kesiapan pengelola dan masyarakat dalam perencanaan ekowisata burung. Metode pengambilan data dilakukan dengan observasi, dan wawancara menggunakan kuesioner. Data yang telah didapatkan, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat. Data hasil pengamatan keanekaragaman burung yang telah diolah dan dianalisis kemudian dinilai menggunakan indikator penilaian menurut Avenzora (2008) yaitu keunikan, kelangkaan, keindahan, *seasonality*, sensitivitas, aksesibilitas dan fungsi sosial. Penilaian tersebut berfungsi untuk mengetahui potensi daya tarik dari hasil pengamatan keanekaragaman burung.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dilakukan identifikasi dan inventarisasi data pengelola, masyarakat, dan pengunjung untuk mengetahui kesiapan tentang perencanaan ekowisata burung dengan metode *simple random sampling* dan *close ended*. Data yang diambil mencakup karakteristik, persepsi dan kesiapan pengelola, masyarakat dan pengunjung. Hasil data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Data yang telah didapatkan akan disusun program wisata yang sesuai. Program ekowisata burung yang dihasilkan terdiri dari program harian, permalam dan tahunan. Program tersebut akan dipromosikan menggunakan media promosi audio visual sebagai output/luaran dari perencanaan ekowisata burung.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

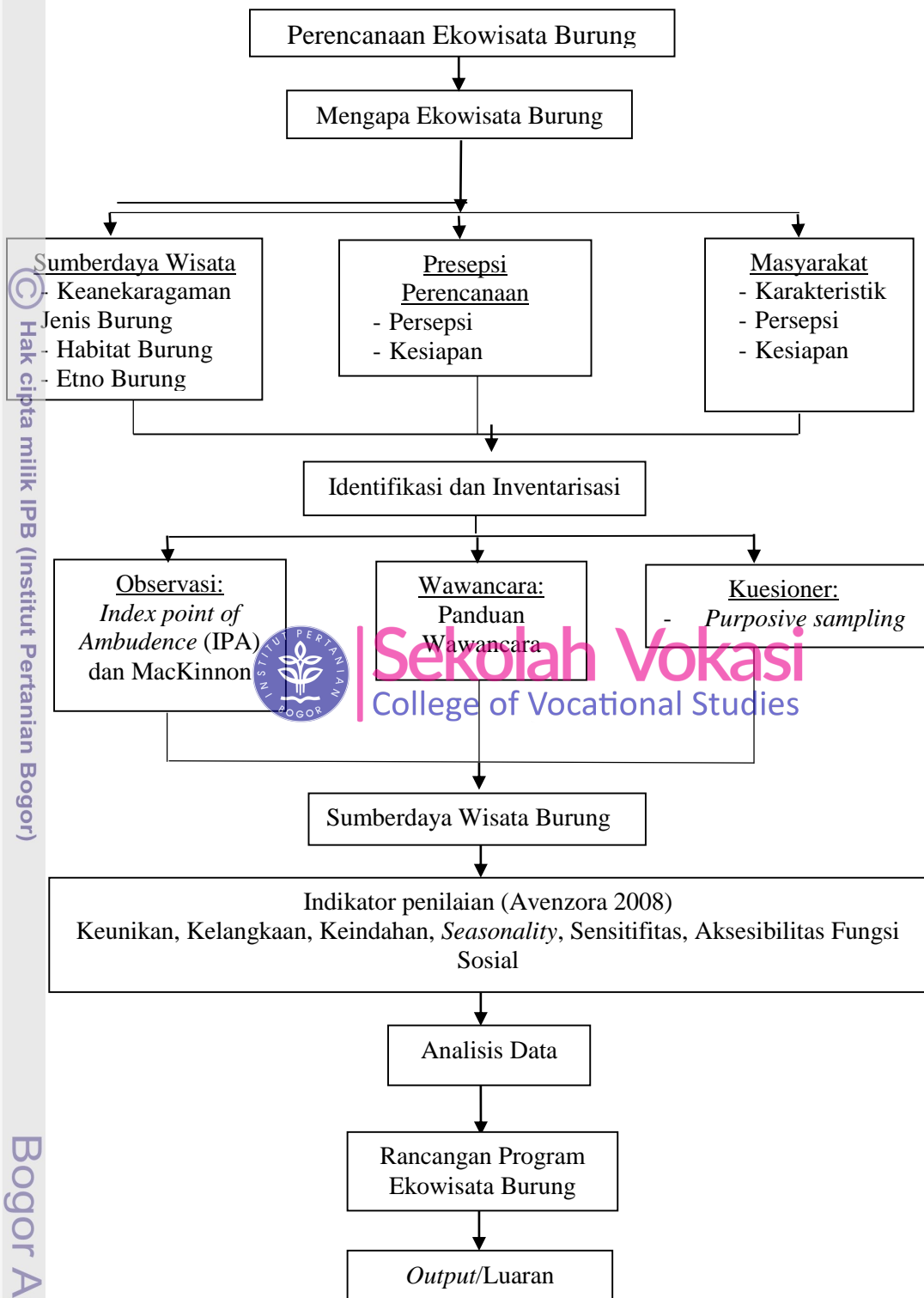


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir Perencanaan Ekowisata Burung